

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN UDARA (TNI AU)

A. Sejarah TNI AU

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (atau biasa disingkat TNI Angkatan Udara atau TNI-AU) adalah salah satu cabang angkatan perang dan merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang bertanggung jawab atas operasi pertahanan negara Republik Indonesia di udara. TNI Angkatan Udara pada awalnya merupakan bagian dari TNI Angkatan Darat yang dulunya bernama Tentara Keamanan Rakyat (TKR Jawatan Penerbangan). TNI Angkatan Udara dibentuk dan mulai berdiri sendiri pada tanggal 9 April 1946 bersamaan dengan dibentuknya Tentara Republik Indonesia (TRI Angkatan Udara) sesuai dengan Penetapan Pemerintah Nomor 6/SD Tahun 1946.

TNI Angkatan Udara dipimpin oleh seorang Kepala Staf Angkatan Udara (KASAU) yang menjadi pemimpin tertinggi di Markas Besar Angkatan Udara (MABESAU). KASAU saat ini dijabat oleh Marsekal TNI Hadi Tjahjanto. Kekuatan TNI-AU saat ini memiliki dua komando operasi yaitu Komando Operasi Angkatan Udara I (Koops AU I) yang bermarkas di Bandara Halim Perdanakusuma, Jakarta dan Komando Operasi Angkatan Udara II (Koops AU II) yang bermarkas di Makassar.

Sejarah lahirnya TNI AU bermula dari pembentukan Badan Keamanan Rakyat (BKR) pada Tanggal 23 Agustus 1945, guna memperkuat Armada Udara yang saat itu sangat kekurangan pesawat terbang dan fasilitas-fasilitas lainnya. Sejalan dengan perkembangannya berubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR), pada tanggal 5 Oktober 1945 dengan nama TKR jawatan penerbangan di bawah Komodor Udara Soerjadi Soerjadarma.

Pada tanggal 23 Januari 1946 TKR ditingkatkan lagi menjadi TRI, sebagai kelanjutan dari perkembangan tunas Angkatan Udara, maka pada tanggal 9 April 1946, TRI jawatan penerbangan dihapuskan dan diganti dengan Angkatan Udara Republik Indonesia, kini diperingati sebagai hari lahirnya TNI AU yang diresmikan bersamaan dengan berdirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI). Salah satu Sejarah monumental yang selalu diperingati jajaran TNI AU tiap tahun adalah apa yang dinamakan Hari Bhakti TNI AU. Peringatan Hari Bhakti TNI AU, dilatar belakangi oleh dua peristiwa yang terjadi dalam satu hari pada 29 Juli 1947. Peristiwa Pertama, pada pagi hari, tiga kadet penerbang TNI AU masing-masing Kadet Mulyono, Kadet Suharnoko Harbani dan Kadet Sutarjo Sigit dengan menggunakan dua pesawat Cureng dan satu Guntei berhasil melakukan pengeboman terhadap kubu-kubu pertahanan Belanda di tiga tempat, masing-masing di kota Semarang, Salatiga, dan Ambarawa.

Peristiwa Kedua, jatuhnya pesawat DAKOTA VT-CLA yang mengakibatkan gugurnya tiga perintis TNI AU masing-masing Adisutjipto, Abdurahman Saleh dan Adisumarmo. Pesawat Dakota yang jatuh di daerah Ngoto, selatan Yogyakarta itu, bukanlah pesawat militer, melainkan pesawat sipil

yang disewa oleh pemerintah Indonesia untuk membawa bantuan obat-obatan Palang Merah Malaya. Penembakan dilakukan oleh dua pesawat militer Belanda jenis Kittyhawk, yang merasa kesal atas pengeboman para kadet TNI AU pada pagi harinya. Untuk mengenang jasa-jasa dan pengorbanan ketiga perintis TNI AU tersebut, sejak Juli 2000 di lokasi jatuhnya pesawat Dakota VT-CLA (Ngoto) telah dibangun sebuah monumen perjuangan TNI AU dan lokasi tersebut juga dibangun tugu dan relief tentang dua peristiwa yang melatar belakangnya. Di lokasi monumen juga dibangun makam Adisutjipto dan Abdurachman Saleh beserta istri-istri mereka (<https://tni-au.mil.id>).

A. VISI DAN MISI TNI AU

Visi

Terwujudnya postur TNI AU yang professional, efektif, efisien, modern, dinamis dan handal dalam rangka menegakkan serta mempertahankan kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Misi

1. Mewujudkan kemampuan dan kekuatan sistem, personel, material alutsista dan fasilitas untuk memenuhi postur TNI AU yang berkualitas agar siap untuk melaksanakan tugas dan fungsi.
2. Meningkatkan kemampuan penyelenggaraan fungsi-fungsi intelijen dan pengamanan dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi TNI AU.

3. Melaksanakan pembinaan kekuatan dan kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas TNI AU baik dalam Operasi Militer untuk Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP).
4. Melaksanakan kegiatan bantuan kemanusiaan dan bakti sosial dalam rangka membantu otoritas sipil untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi terwujudnya keamanan dalam negeri dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
5. Meningkatkan kerjasama militer dengan negara-negara sahabat dalam rangka menciptakan kondisi keamanan nasional, regional dan internasional serta untuk meningkatkan hubungan antar negara.
6. Melaksanakan penelitian dan pengembangan terhadap strategi dan sistem pertahanan, sumber daya manusia, serta kemampuan dan pendayagunaan industri strategis nasional untuk kepentingan pertahanan matra udara.
7. Meningkatkan pemberdayaan fungsi perencanaan, pengendalian dan pengawasan dilingkungan TNI AU melalui penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (<https://tni-au.mil.id>).

C. Tugas TNI AU

1. Dalam menjamin kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI, TNI Angkatan Udara bertugas:
 - a. Melaksanakan tugas TNI matra udara di bidang pertahanan.
 - b. Menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah udara yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi.

- a. Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara.
 - b. Melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara.
2. Pelaksanaan tugas diatas diwujudkan dalam kegiatan operasi militer untuk perang (OMP) dan operasi militer selain perang (OMSP) meliputi:
- a. Operasi Militer untuk Perang terdiri atas: Operasi Pertahanan Udara, meliputi kegiatan Operasi Hanud Aktif dan Operasi Hanud Pasif.
 - b. Operasi Serangan Udara Strategis, meliputi kegiatan Operasi Pengamatan dan Pengintaian Udara Strategis, Operasi Penyerangan Udara dan Operasi Perlindungan Udara.
 - c. Operasi Lawan Udara Ofensif, meliputi kegiatan Operasi Penyerangan dan Operasi Perlindungan Udara.
 - d. Operasi Dukungan Udara, meliputi kegiatan Operasi Penyekatan Udara, Operasi Serangan Udara Langsung, Operasi Pengungsian Medis Udara, Operasi Angkutan Udara, Operasi Patroli Udara, Operasi Pengintaian Udara Taktis, Operasi Pengisian Bahan Bakar di Udara, Operasi Perlindungan Udara, Operasi SAR Tempur, Operasi Pengamanan Alutsista, Operasi Bantuan Tembakan Udara dan Operasi Khusus.
 - e. Operasi Informasi, meliputi kegiatan Operasi Lawan Informasi Ofensif dan Operasi Lawan Informasi Defensif.
3. Operasi Militer Selain Perang (OMSP) berupa Operasi Pertahanan Udara, Operasi Dukungan Udara dan Operasi Informasi, dalam rangka :

- a. Mengatasi gerakan separatis bersenjata.
- b. Mengatasi pemberontakan bersenjata.
- c. Mengatasi aksi terorisme.
- d. Mengamankan wilayah perbatasan.
- e. Mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis.
- f. Melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri.
- g. Mendukung mengamankan Presiden dan Wakil Presiden RI beserta keluarganya.
- h. Memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini dalam rangka sistem pertahanan semesta.
- i. Membantu tugas pemerintahan di daerah.
- j. Membantu Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang.
- k. Mendukung mengamankan tamu negara setingkat kepala negara dan perwakilan asing yang sedang berada di Indonesia.
- l. Membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian dan pemberian bantuan kemanusiaan.

- m. Membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (*search and rescue*).
- n. Membantu pemerintah untuk pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perompakan dan penyelundupan (<https://tni-au.mil.id>).

D. Arti Lambang TNI AU



Wujud: Lambang TNI AU berwujud burung Garuda yang sedang merentangkan kedua sayapnya dengan gagah perkasa dan mencengkram lima buah anak panah di atas perisai yang berlukiskan peta Indonesia. Posisi kepala Burung Garuda menoleh ke arah timur (arah peta dalam perisai) menyandang pita horisontal yang bertuliskan motto “Swa Bhuwana Paksa”. Burung Garuda tersebut dilingkari oleh dua untai manggar atau bunga kelapa yang kedua pangkalnya bertemu di bawah perisai di mana pada kiri dan kanan perisai terdapat jilatan api atau lidah api, selanjutnya akan diuraikan secara berturut-turut sebagai berikut :

1. Figur Burung Garuda. Burung Garuda adalah seekor burung atau mahluk udara yang kondisi maupun struktur tubuhnya kuat, gagah, anggun dan memiliki keberanian yang melebihi burung-burung lainnya bahkan sering dikatakan sebagai rajanya burung. Sifat yang demikian sering digunakan sebagai lambang keperwiraan, kejantanan, keberanian, kegagahan, dan sebagainya, atau dengan kata lain sebagai lambang kekuatan di udara. Sifat-sifat tersebut tidaklah meleset sedikitpun dari sifat-sifat yang demikian oleh TNI AU dalam hubungannya dengan tugas dan fungsinya sebagai penegak kedaulatan di udara yang memiliki ciri khas yaitu kecepatan, jarak capai dan kemampuan manuver.

Di samping itu dari segi sejarah maupun warisan budaya nenek moyang kita, burung garuda dengan kondisi dan struktur tubuh seperti di atas telah diagungkan dan digunakan pula sebagai lambang keperkasaan, yaitu pada jaman Raja Airlangga di mana identitas pemerintahannya menggunakan lambang Garuda dalam bentuk Cap Garuda Muka. Oleh karena itu pilihan Burung Garuda sangatlah tepat sebagai lambang TNI AU dengan tulisan motto “Swa Bhuwana Paksa”.

Aspek selanjutnya dari Burung Garuda lambang TNI AU dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Sayap Burung Garuda. Garuda pada lambang TNI AU tertera sedang merentangkan sayapnya, menunjukkan bahwa Burung Garuda tersebut dalam keadaan siap siaga menghadapi segala tugas. Dengan kata lain Burung Garuda yang sedang merentangkan sayap, melambangkan kewaspadaan, kesiapsiagaan

melaksanakan tugas, dalam hal ini sebagai perwujudan bahwa TNI AU senantiasa waspada dan siap siaga melaksanakan tugas.

b. Bulu Sayap. Bulu Sayap Burung Garuda tersebut disusun dalam 3 kelompok/ baris, yaitu kelompok bagian luar 8 helai, bagian tengah 5 helai dan bagian dalam 4 helai. Jadi jumlah bulu seluruhnya 17 helai, angka-angka tersebut mengandung makna sebagai berikut :

1. Jumlah seluruh bulu 17 helai menunjukkan tanggal hari proklamasi.
2. Jumlah bulu kelompok bagian luar sejumlah 8 helai menunjukkan bulan hari proklamasi.
3. Jumlah bulu kelompok bagian dalam 4 helai bila digabungkan dengan jumlah bulu kelompok bagian tengah 5 helai akan membentuk angka 45 (di baca dari arah dalam ke arah luar). Apabila angka-angka tersebut (1, 2, dan 3) digabungkan akan membentuk angka keramat 17-8-45.

c. Posisi Kepala. Dalam sejarah lahirnya lambang TNI AU, pada rancangan awal lambang TNI AU dengan motto “Alae Patriae” posisi kepala burung menoleh ke kanan. Kondisi yang demikian baik menoleh ke kanan maupun ke kiri sama sekali tidak mengandung maksud/ arti/ makna apa-apa, kecuali pengaruh estetika dan artistika saja. Dalam perkembangan selanjutnya sesudah lambang TNI AU “Swa Bhuwana Paksa” yang disahkan bersamaan dengan pengesahan panji-panji angkatan, posisi kepala Burung Garuda menoleh ke arah timur (arah peta pada Perisai) yang mempunyai arti dan makna filosofis atau filsafati. Secara filsafati, dalam nilai-nilai kebudayaan timur warisan budaya

nenek moyang, timur adalah menunjukkan daerah hidup atau lahir di mana sang surya mulai menampakkan wajahnya.

Dengan demikian posisi kepala Burung Garuda menoleh ke arah timur berarti menyongsong kehidupan baru. Yang dimaksudkan kehidupan baru bagi TNI AU adalah perkembangan teknologi yang cepat, dari hal-hal yang sangat sederhana sampai yang super canggih. Jadi posisi kepala Burung Garuda yang menoleh ke arah timur melambangkan bahwa TNI AU dihadapkan pada tantangan kehidupan teknologi canggih yang berkembang terus secara pesat. Untuk itu TNI AU yang merupakan suatu sistem senjata udara yang berbobot teknologi padat materiil senantiasa harus siap sedia untuk menyongsong perkembangan teknologi canggih tersebut.

Secara teknis, bahwa kepala Burung Garuda mengarah ke timur (arah peta pada perisai) atau ke arah sayap kiri melambangkan manusia Indonesia yang sedang terbang, dalam hal ini penerbang TNI AU yang sedang dalam melaksanakan tugas penerbangan lebih banyak melepaskan pandangannya ke arah kiri sesuai dengan ketentuan dalam dunia penerbangan, seperti halnya bagi pesawat yang berkemudi dua, Captain Pilot yang bertanggung jawab berada/duduk di sebelah kiri, sebagai perbandingan Angkatan Udara dan India juga menggunakan lambang Garuda dengan kepala menoleh ke kiri. Meski bagaimanapun juga lambang TNI AU bermotto “Swa Bhuwana Paksa” hanya mempunyai makna secara filosofis saja.

2. Pita bertulisan motto “Swa Bhuwana Paksa” berasal dari Bahasa Sansekerta yang berarti sayap tanah air. Kata sayap disitu diartikan pula sebagai pelindung, jadi semboyan sayap tanah air atau “Swa Bhuwana Paksa” dalam Bahasa Sansekerta merupakan proyeksi dari pada tugas TNI AU, yaitu mewujudkan pertahanan nasional di udara untuk melindungi keamanan, kemerdekaan, kedaulatan, integritas maupun kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Anak Panah Burung Garuda pada lambang TNI AU digambarkan sedang mencengkeram lima buah anak panah, dalam warisan budaya nenek moyang, panah merupakan salah satu senjata utama bagi seorang ksatria dan tidak pernah lepas dari tangan-tangannya di saat melaksanakan tugas di medan perang. Secara analog, lima anak panah di sini melambangkan lima tiang negara atau dasar Negara Pancasila. Kondisi ini menunjukkan adanya suatu perpaduan erat antara sistem senjata TNI AU dengan lima dasar negara kita. Dengan demikian tersiratlah bahwa Garuda mencengkeram lima buah anak panah tersebut adalah melambangkan keterkaitan/ keterpaduan TNI AU serta alat sista udaranya dengan Pancasila. Gambaran Burung Garuda mencengkeram lima buah anak panah tersebut melambangkan atau mempunyai makna bahwa TNI AU dengan alat sista udaranya, dalam melaksanakan tugas selalu berpegang teguh pada lima dasar negara yaitu Pancasila.

4. Perisai. Pada masa yang silam perisai merupakan alat pelindung diri bagi setiap prajurit/ksatria dalam melaksanakan tugas pertempuran di medan perang. Perisai bergambarkan peta Negara Kasatuan Republik Indonesia dalam

lambang TNI AU menggambarkan/ mengandung makna TNI-AU sebagai pelindung pertahanan negara. Pada rancangan awal lambang TNI AU perisai berlukisan Sang Dwi Warna adalah Negara Republik Indonesia yang berbenderakan Merah Putih. Untuk mempertegas bahwa yang dilindungi adalah Negara Kesatuan RI maka gambar Sang Dwi Warna diganti dengan peta Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian perisai bergambarkan Peta Indonesia melambangkan bahwa TNI AU adalah sebagai perisai negara yang mempunyai tugas mempertahankan keamanan nasional di udara Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. Lidah Api. Api melambangkan semangat, sedang lidah api melambangkan kobaran semangat. Lidah api berjumlah 4 dan 5 di sebelah kanan dan kiri perisai melambangkan angka keramat tahun 45 yang melambangkan dan mempunyai makna arti bahwa negara yang dilindungi adalah negara Kesatuan RI yang lahir di dalam kancahnya api perjuangan (revolusi) 45 yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45.

6. Manggar (Bunga Kelapa). Dalam kehidupan sehari-hari, pohon kelapa yang merupakan pohon yang serba guna dari daun sampai akarnya. Misalnya dalam aspek warisan budaya nenek moyang, daun dan bunga kelapa berperan penting dalam segala upacara adat. Dalam upacara adat ini kedudukan manggar atau bunga kelapa dianggap sebagai pengganti atau sama dengan bunga pinang yang disebut mayang. Kata mayang biasa dihubungkan dengan kata “bejo kemayangan” kondisi yang menunjukkan keberuntungan. Atas dasar ini bunga kelapa (manggar) maupun mayang biasa dimaksudkan sebagai lambang

keberuntungan atau kesejahteraan. Dalam lambang Swa Bhuwana Paksa ini yang dimaksud dengan manggar adalah sebagai perlambang kemakmuran, kesejahteraan bangsa Negara Republik Indonesia (<https://tni-au.mil.id>).

E. Twitter TNI AU @_TNIAU

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara atau sering disebut dengan TNI AU sepertinya sadar betul akan kemajuan perkembangan teknologi informasi di dunia yang mana perkembangan ini memperkenalkan manusia dengan media sosial untuk mempermudah proses berkomunikasi secara pribadi maupun massa. Oleh sebab itu TNI AU memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat yang dimana media sosial twitter menjadi media yang TNI AU pilih sebagai platform digital yang diyakini mampu menjadi jalur interaksi yang baik antara TNI AU dengan masyarakat.

Twitter sendiri merupakan suatu situs *web* yang merupakan layanan dari microblog, yaitu suatu bentuk blog yang membatasi ukuran setiap *post*-nya, yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk dapat menuliskan pesan dalam *twitter update* hanya berisi 140 karakter. *Twitter* merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas (Zarella, 2010: 31).

Indonesia masuk dalam daftar negara yang sangat antusias dalam penggunaan *twitter*, pengguna *twitter* indonesia sendiri berdasarkan data PT Bakrie Telecom, memiliki 19,5 juta pengguna di Indonesia dari total 500 juta

pengguna global. *Twitter* menjadi salah satu jejaring sosial paling besar di dunia sehingga mampu meraup keuntungan mencapai USD 145 juta. (<https://www.kominfo.go.id>).

Dari sekian banyak pengguna *twitter* di Indonesia terdapat akun yang menarik perhatian yaitu akun @_TNIAU sebagai akun twitter resmi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU). Terdapat beberapa hal yang menjadi daya tarik akun twitter yang telah dibuat sejak tahun 2012 tersebut, salah satunya yaitu gaya penyampaian pesan komunikasi interaktif yang dibangun oleh akun @_TNIAU berbeda dengan akun-akun twitter lembaga Negara lainnya. Yaitu dengan menggunakan kalimat-kalimat yang tidak formal, dan lebih interaktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat. Yang mana hal ini mampu mempengaruhi ketertarikan masyarakat pengguna *twitter* di Indonesia yang hingga november 2017 jumlah *followers* @TNI_AU telah mencapai angka 236.000 pengikut.

Gaya penyampaian pesan yang terbilang unik tersebut membuat masyarakat bertanya tentang siapa admin dibalik akun TNI AU akun yang kontroversi tersebut, yang mana jawaban admin yang menamakan dirinya dengan sebutan “airmin” ini selalu berinteraksi dengan para followersnya dengan bahasa yang terbilang nonformal namun tetap sopan bahkan tak jarang menggunakan emoticon dan kata-kata yang lucu tanpa menghilangkan dari makna pesan yang disampaikan melalui setiap postingan itu sendiri. Namun sosok yang kerap disapa airmin tersebut identitasnya dirahasiakan oleh pihak TNI AU yang mana di akun @_TNIAU tersebut hanya dijelaskan bahwa akun itu dikelola oleh pihak Dinas

penerangan angkatan udara atau DISPENAU. Bahkan saat diwawancarai oleh Detik .com kepala DISPENAU tetap melindungi jati diri Airmin seperti yang disampaikan berikut "Biarlah siapa Airmin menjadi teka-teki dan penasaran Airmin," ungkap Kadispen TNI AU Marsma Jemi Trisonjaya menjawab pertanyaan detik.com

"Tidak boleh dibuka jati diri Airmin siapa sebenarnya," lanjutnya.

Bahkan KADISPENAU sebelumnya, Marsma Dwi Badarmanto juga pernah memberi pernyataan serupa. Ia juga tidak berkenan memberi tahu sosok Airmin di balik akun @_TNIAU. "Dia (admin) anaknya gaul, ngikuti perkembangan (zaman) dan punya jiwa humoris," kata Dwi Badarmanto saat berbincang dengan detikcom soal sosok Airmin yang pasti, kata Dwi, admin @_TNIAU adalah prajurit aktif TNI AU. Dwi menjelaskan, Airmin selalu mendapat briefing dari pimpinan setiap merespons kicauan netizen agar selalu menggunakan bahasa yang santun. ([http://:detik.com](http://detik.com)).